



Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pegawai Dalam Mewujudkan Kualitas Laporan Penatausahaan Barang Milik Daerah Di Kabupaten Garut

Cici Fitriya

Program Studi Magister Ilmu Administrasi Negara, Universitas Garut

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pegawai dalam mewujudkan kualitas laporan penatausahaan barang milik daerah di kabupaten garut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 responden dengan metode sensus. Teknik analisis data untuk menjawab hipotesis penelitian adalah analisis statistic dengan model analisis jalur (path analysis) menggunakan *Microsoft excel 2013*. Pengujian terhadap hipotesis utama menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $F_{\text{hitung}} = 6,6363 > F_{\text{tabel}} = 1,4753$. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, sehingga variabel Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kompetensi Pegawai dan variabel Kualitas Laporan sebesar 21,91%. Hasil pengujian sub-hipotesis pertama menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pegawai. Hasil pengujian sub-hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel kompetensi pegawai tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan penatausahaan barang milik daerah di Kabupaten Garut dan hasil pengujian sub-hipotesis terakhir menunjukkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan penatausahaan barang milik daerah di Kabupaten Garut. Temuan permasalahan dalam penelitian ini yaitu belum optimalnya akurasi data aset pada tiap-tiap SKPD dan masih banyak pegawai yang belum paham tentang pekerjaan dan tugas yang harus dikerjakan.

Kata Kunci: Sensus, Analisis Jalur, Aset Daerah.

1. Pendahuluan

Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah dalam Pasal 1 poin 24 menyebutkan bahwa penatausahaan adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan (pendataan), inventarisasi, dan pelaporan barang milik negara/daerah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Sementara pada Pasal 1 poin 1, BMN adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau berasal dari perolehan lainnya yang sah. Sementara dalam Pasal 3 peraturan tersebut, menyebut penatausahaan sebagai salah satu poin dalam pengelolaan barang milik negara/daerah. Sebagaimana halnya masalah yang terjadi di banyak instansi di Indonesia tentang penertiban dan pengelolaan barang/aset negara, penatausahaan barang/aset negara seperti Dari sisi Sumber daya, belum adanya pengurus BMN yang berbasis manajemen akuntansi.

Meskipun seperangkat perundangan dan peraturan mengenai pengelolaan keuangan telah memadai, pelaksanaan pengelolaan keuangan tersebut masih belum optimal. Pemerintah Provinsi Jawa Barat belum dapat mengoptimalkan pengelolaan aset yang dimiliki. Dilingkungan pemerintahan Provinsi Jawa Barat aset belum dikelola secara optimal, berdasarkan data dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Jawa Barat, total aset yang dimiliki

Pemprov Jabar sekitar 52 juta item dengan nilai Rp31,6 triliun. Namun aset yang dimiliki tidak semua *clean and clear*, masih banyak yang bermasalah. Permasalahan yang terjadi pada penatausahaan barang di provinsi jawa barat seperti belum terjadi kesesuaian antara pelimpahan kewenangan itu dengan realisasi penatausahaan barang di tingkat bawah atau pengelola teknis.

Hal ini pun terjadi di lingkungan pemerintahan Kabupaten Garut. Pengelolaan aset barang milik daerah hingga kini masih menjadi titik lemah Pemerintah Kabupaten Garut untuk dapat meraih penilaian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI atas laporan pengelolaan keuangannya. Dari sebanyak 75 entitas keuangan, terdapat 2 SKPD yang masih harus dilakukan perbaikan penatausahaan asetnya. Mereka yakni Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan.

Menurut Rukmi Juwita (2013) menerangkan bahwa undang-undang No 17 tahun 2003, pasal 32 menegaskan bahwa Pemerintah Daerah di haruskan menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (disingkat APBD) kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (disingkat DPRD), Laporan Keuangan dimaksud setidak-tidaknya meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Menurut Abdul Halim (2012) laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disusun oleh suatu entitas bagi kepentingan pihak internal maupun eksternal dari entitas tersebut. Sejalan dengan teori menurut Rukmi (2013) Dalam rangka menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, laporan keuangan harus memenuhi kriteria yang memadai yaitu:

1. Relevansi,
2. Dapat diandalkan,
3. Dibandingkan, dan dapat dipahami.

Keempat kriteria tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi terciptanya kualitas laporan keuangan yang baik sebagai bukti pertanggungjawaban penggunaan anggaran dari pemerintah. Tetapi pada kenyatannya laporan keuangan yang didapatkan belum maksimal.

Belum maksimalnya kualitas laporan keuangan mengenai penatausahaan barang milik daerah di Kabupaten Garut dapat dijelaskan oleh data berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Data Laporan Pembayaran Pajak Kendaraan 2018

Nama Instansi	Banyaknya	Data Terlampir	Data Tidak Terlampir
SKPD	33	13	20
Kecamatan	42	6	36
Jumlah	75	19	56

Sumber: BPKAD

Dari **tabel 1.1** diketahui dari total 75 instansi masih banyak SKPD dan kecamatan di Kabupaten Garut yang tidak mengumpulkan laporan penatausahaan barang milik daerah tepat pada waktunya.

Kualitas laporan keuangan yang belum optimal diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kompetensi pegawai. Kompetensi sumber daya manusia sangat diperlukan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat berkualitas dan bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan. Wibowo (2014:271) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Dalam kenyataannya masih banyak pegawai yang belum paham tentang pekerjaan dan tugas yang harus ia kerjakan dimana hal tersebut dilandasi oleh latar belakang pendidikan mereka yang tidak sejalan dengan pekerjaan yang mereka kerjakan sehingga kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas kurang. Masalah tersebut dapat dijelaskan oleh datatabel dibawah ini :

Tabel 2. Kualifikasi Pendidikan Pegawai Penatausahaan Barang Milik Daerah Kabupaten Garut

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Pegawai
1	SMU SEDERAJAT	24
2	D.III	10
3	D.IV	6
4	S.1	35
Jumlah		75

Sumber: BPKAD

Kompetensi sangat diperlukan dalam setiap proses sumber daya manusia. Semakin banyak kompetensi dipertimbangkan, maka semakin meningkat pula kinerjanya. Menurut kompetensi merupakan suatu karakteristik seseorang yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan.

Pelatihan diduga menjadi faktor lain yang berdampak pada kompetensi pegawai yang akan berdampak pula pada kualitas laporan yang dihasilkan, Menurut Sofyandi (2013) Pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan. Masalah pelatihan pada penelitian ini adalah waktu dilaksanakannya pelatihan untuk para pegawai yang masih kurang, selain itu masih ada pegawai yang tidak mengikuti pelatihan. Masalah tersebut dapat dijelaskan oleh data dibawah ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Peserta Pelatihan

Tahun	Jumlah Peserta Pelatihan	Rill
2014	75	71
2015	75	69
2016	75	73
2017	75	70
2018	75	67

Sumber : BPKAD

Pelatihan juga merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi pegawai, mengembangkan kompetensi karyawan bisa dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah dengan melakukan training dan pelatihan-pelatihan yang diperlukan oleh karyawan.

Berdasarkan hasil observasi, studi pustaka dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pegawai dalam Mewujudkan Kualitas Laporan Penatausahaan Barang Milik Daerah di Kabupaten Garut”**.

2. Metode Yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006) Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuisisioner) yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain (responden) yang bersedia memberikan tanggapan (respon) sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mencari informasi yang lengkap mengenai fenomena masalah penelitian. Angket yang digunakan berupa angket jenis tertutup (terstruktur) yang terdiri dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup berikut alternatif jawaban yang telah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

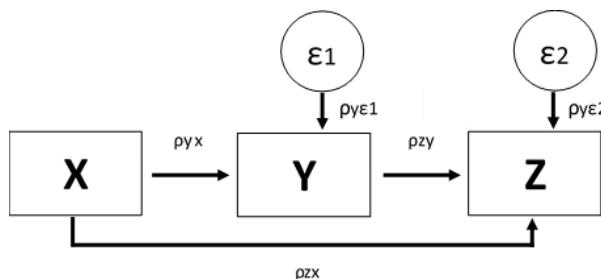
Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai penatausahaan barang milik daerah di kabupaten garut sebanyak 75 orang, dengan unsur-unsur Populasi merupakan pegawai bagian penyusunan laporan penatausahaan barang milik daerah diantaranya 33 pegawai kecamatan dan 42 pegawai SKPD.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik dengan model analisis jalur (Path Analysis).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengujian Dan Pembahasan Hipotesis Penelitian

Untuk menjawab hipotesis penelitian ini dilakukan suatu pengujian melalui analisis jalur (*path analysis*) yang disusun dalam diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Jalur

Dari diagram di atas, maka persamaan strukturalnya dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Z = P_{zx} + P_{zxy} + P_{ze2}$$

Untuk menguji kebermaknaan dari paradigma atau jalur di atas, maka dilakukan pengujian terhadap koefisien jalur melalui tahapan:

1. Pengujian secara simultan, yaitu untuk menguji pengaruh dari kedua variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.
2. Pengujian secara parsial, yaitu dimaksudkan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara masing-masing.

Selanjutnya, diuraikan hasil pengujian Hipotesis Utama dan Sub-sub Hipotesis, sebagai berikut:

3.2 Pengujian Hipotesis Utama Pengaruh Pelatihan (X) Terhadap Kompetensi Pegawai (Y) Dalam Mewujudkan Kualitas Laporan Penatausahaan Barang Milik Daerah (Z) di Kabupaten Garut

Rumusan hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini telah disampaikan pada Bab I. Adapun untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengujian analisis jalur, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan Variabel:

Diketahui:

$$\begin{aligned} N &= 75 \\ k &= 3 \\ \alpha &= 0,05 \end{aligned}$$

2. Membuat Matriks Korelasi (R), dengan menggunakan persamaan:

$$R = \begin{bmatrix} r_{xx} & r_{xy} & r_{zx} \\ r_{yy} & r_{yz} & \\ r_{zz} & & \end{bmatrix}$$

$$\Gamma_{xy} = \frac{\sum xy^2 - 1/n(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[\sum x^2 - 1/n(x)^2][\sum y^2 - 1/n(y)^2]}}$$

$$\Gamma_{xz} = \frac{\sum xz^2 - 1/n(\sum x)(\sum z)}{\sqrt{[\sum x^2 - 1/n(x)^2][\sum z^2 - 1/n(z)^2]}}$$

$$\Gamma_{yz} = \frac{\sum yz^2 - 1/n(\sum y)(\sum z)}{\sqrt{[\sum y^2 - 1/n(y)^2][\sum z^2 - 1/n(z)^2]}}$$

Persamaan di atas dipergunakan untuk menghitung input data *Path Analysis* (terlampir), maka diperoleh:

	X	Y	Z
X	1,00000	0,90409	0,46511
Y	0,90409	1,00000	0,44294
Z	0,46511	0,44294	1,00000

3. Membuat Matrik Invers Korelasi (R^{-1}):

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{xx} & C_{yx} & C_{zx} \\ & C_{yy} & C_{yz} \\ & & C_{zz} \end{bmatrix}$$

	X	Y	Z
X	5,6363	-4,8949	-0,4534
Y	-4,8949	5,4951	-0,1573
Z	-0,4534	-0,1573	1,2805

4. Menghitung Besarnya Pengaruh:

$$P_{zx} = -\frac{C_{zx}}{C_{zz}}$$

$$P_{zy} = -\frac{C_{zy}}{C_{zz}}$$

$$P_{zx} = -\frac{0,4534}{1,2805} = 0,3540$$

$$P_{zy} = -\frac{0,1573}{1,2805} = 0,1228$$

5. Menghitung Koefisien Determinasi Total:

$$R^2_{YZX} = P_{zx} \cdot r_{zx} + P_{zy} \cdot r_{zy}$$

$$R^2_{YZX} = 0,219$$

$$R_{YZX} = 0,4679$$

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,4679. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pelatihan terhadap kompetensi pegawai dalam mewujudkan kualitas laporan penatausahaan barang milik daerah, maka dilakukan pengujian yaitu dengan melihat perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , dengan tahapan sebagai berikut:

Mencari F_{hitung} :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2}{k(1-R^2)}$$

Menghitung F_{tabel} :

$$F_{\text{tabel}} = 1,4753$$

$$F = 6,6363$$

Berdasarkan pengujian, diperoleh nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu $F_{\text{hitung}} = 6,6363 > F_{\text{tabel}} = 1,4753$. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, sehingga variabel Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kompetensi Pegawai dan variabel Kualitas Laporan.

Besarnya pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pegawai dalam Mewujudkan kualitas laporan penatausahaan barang milik daerah ditunjukkan oleh besaran nilai *Koefisien Determinasi* (R^2_{yx}) sebesar = 0,219. Nilai tersebut diartikan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pegawai dalam Mewujudkan kualitas laporan penatausahaan barang milik daerah sebesar 21,91%, sedangkan sisanya sebesar 78,09% (Epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel pelatihan yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Artinya hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa faktor pelatihan berpengaruh terhadap kompetensi pegawai dalam mewujudkan kualitas laporan penatausahaan barang milik daerah mempunyai pengaruh yang cukup kuat sebesar 21,91%. Selain faktor pelatihan, variabel kualitas laporan penatausahaan barang milik daerah juga dipengaruhi faktor lain (*epsilon*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh faktor lain yang tidak diteliti mencapai 78,09 persen. Faktor-faktor lain tersebut diduga antara lain yaitu faktor kepemimpinan, ketersediaan anggaran, sarana dan prasarana, teknologi dan kompetensi SDM. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain dan menentukan terhadap kualitas laporan penatausahaan barang milik daerah.

3.3 Pengujian Sub Hipotesis: Pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pegawai (Pengaruh X Terhadap Y)

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : "Tidak terdapat pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pegawai"

H_1 : "Terdapat pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pegawai"

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur.

Nilai korelasi (r_{yx}) diperoleh dengan rumus:

$$r_{yx} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2) - (\sum X)^2][(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

dimana $r_{yx}=P_{yx}$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *microsoft exels* maka diperoleh nilai $r_{yx} = 0,904$ (hasil perhitungan dalam matrik korelasi terlampir), dan nilai koefisien jalur sebesar 0,904. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel X terhadap Y, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} diperoleh dengan rumus:

$$t = \frac{P_{yx}}{\sqrt{\frac{1-P_{yx}^2}{n-2}}}$$

dimana $P_{yx}=r_{yx}$

maka: $t_{hitung} = \frac{0,904}{\sqrt{\frac{1-(0,904)^2}{75-2}}} = 18,08$

Dengan $n = 75$, $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas sebesar $n-2$ maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,99. Maka berdasarkan pengujian tersebut diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 18,08 > t_{tabel} = 1,99$. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga variabel pelatihan (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pegawai (Y).

Signifikansi nilai hasil pengujian diatas, didukung pula oleh besaran nilai *Koefisien Determinasi* (R^2_{yx}) sebesar = 0,8174. Nilai ini menunjukkan bahwa pelatihan (X) berpengaruh terhadap kompetensi pegawai (Y) sebesar 81,74 persen, sedangkan sisanya ($P_{Y \in I}$)² sebesar 18,26 persen merupakan pengaruh variabel lainnya diluar variabel pelatihan yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa faktor pelatihan yakni isi pelatihan, metode pelatihan, sikap dan keterampilan instruktur, lama waktu pelatihan dan fasilitas pelatihan berpengaruh terhadap kompetensi pegawai. Selain itu dari hasil pengujian ditemukan kenyataan bahwa pelatihan yang dilaksanakan secara optimal akan dapat meningkatkan kompetensi pegawai. Artinya semakin baik pelatihan maka semakin meningkat kompetensi pegawai.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menurut Yuda Wisstra (2016) yang menyebutkan bahwa Pelatihan berpengaruh Terhadap Kompetensi Karyawan Pt. Len Industri (Persero) Bandung.

3.4 Pengujian Sub Hipotesis : Pengaruh Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Penatausahaan Barang Milik Daerah (Pengaruh X Terhadap Z)

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : “Tidak Terdapat Pengaruh Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Penatausahaan Barang Milik Daerah”

H_1 : “Terdapat Pengaruh Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Penatausahaan Barang Milik Daerah”

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur.

Nilai korelasi (r_{yx}) diperoleh dengan rumus:

$$r_{zx} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2) - (\sum X)^2][(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *microsoft exels* maka diperoleh nilai koefisien jalur (P_{zx}) sebesar 0,354.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel X terhadap Z, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} diperoleh dengan rumus:

maka:
$$t_{hitung} = \frac{0,354}{\sqrt{\frac{1 - (0,354)^2}{75 - 2}}} = 2,8840$$

$$t = \frac{P_{xz}}{\sqrt{\frac{1 - P_{xz}^2}{n - 2}}}$$

Dengan $n = 75$, $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas sebesar $n-2$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 2,8840 > t_{tabel} = 1,99$. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga variabel pelatihan (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan penatausahaan barang milik daerah (Z).

Pengaruh variabel X terhadap variabel Z terdiri dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung adalah pengaruh X yang langsung terhadap Z tanpa melalui variabel lain, sedangkan pengaruh tidak langsung yakni pengaruh X terhadap Z melalui Y. Besarnya pengaruh langsung X terhadap Z diperoleh dengan rumus:

$$r_{zx} \cdot r_{zx} = 0,354 \times 0,354 = 0,1254$$

Nilai ini menunjukkan bahwa pelatihan (X) berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan penatausahaan barang milik daerah di Kabupaten Garut (Z) sebesar 12,54 persen.

Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung X terhadap Z diperoleh dengan rumus:

$$(P_{ZY})(r_{YZ})(P_{ZX}) = 0,123 \times 0,904 \times 0,354 = 0,0393$$

Nilai ini menunjukkan pengaruh tidak langsung variabel Pelatihan (X) terhadap kualitas laporan penatausahaan barang milik daerah (Z) sebesar 3,93 persen. Jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung Variabel X terhadap Z adalah:

$$(r_{zx})^2 + (P_{ZY})(r_{YZ})(P_{ZX}) = 0,1254 + 0,0393 = 0,1647$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X terhadap Z adalah sebesar 16,47 persen.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berkontribusi secara langsung terhadap kualitas laporan penatausahaan barang milik daerah. Selain itu juga pelatihan berkontribusi secara tidak langsung terhadap kualitas laporan penatausahaan barang milik daerah.

3.5 Pengujian Sub Hipotesis: Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Penatausahaan Barang Milik Daerah(Pengaruh Y terhadap Z)

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : "Tidak terdapat pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Penatausahaan Barang Milik Daerah"

H_1 : "Terdapat pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Penatausahaan Barang Milik Daerah"

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur.

Nilai korelasi (r_{zy}) diperoleh dengan rumus:

$$r_{zy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2) - (\sum X)^2][(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *microsoft exels* maka diperoleh nilai $r_{zy} = 0,443$ (perhitungan terlampir).

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{zy}) sebesar 0,443. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel Z terhadap Y, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} diperoleh dengan rumus:

$$t = \frac{P_{yz}}{\sqrt{\frac{1 - P_{zy}^2}{n - 2}}}$$

dimana

$$P_{zy} = r_{zy}$$

$$t = \frac{0,123}{\sqrt{\frac{1 - (0,123)^2}{75 - 2}}} = 0,500$$

Berdasarkan pengujian di atas diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 0,500 > t_{tabel} = 1,99$. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan menerima H_0 dan menolak H_1 , sehingga variabel kompetensi pegawai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan penatausahaan barang milik daerah. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki pegawai belum dapat meningkatkan kualitas laporan penatausahaan barang milik daerah di Kabupaten Garut.

Hasil wawancara peneliti didapatkan bahwa beberapa kendala dalam penyusunan laporan penatausahaan barang milik daerah diantaranya sebagian pegawai belum memahami pengaplikasian data karena data yang di entri menggunakan aplikasi khusus untuk entri data barang milik daerah. Mengingat pentingnya kemampuan dalam mengaplikasikan komputer maka diperlukan peningkatan dalam pengetahuan pegawai dalam bidang IT/ Teknologi khususnya aplikasi data enti barang milik daerah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pegawai dalam mewujudkan kualitas laporan penatausahaan barang milik daerah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel pelatihan menunjukkan kriteria cukup baik dengan kriteria sebesar 67%. Sedangkan pada variabel kompetensi pegawai nilai dengan presentase tertinggi ada pada item pernyataan yaitu “*Saya memiliki pengetahuan yang baik dalam bidang pekerjaan saya*”. Sedangkan nilai terendah ada pada item pernyataan yaitu “*Saya mempunyai pemahaman yang baik mengenai pengaplikasian data dalam menyelesaikan tugas*”. Selanjutnya variabel kualitas laporan keuangan menunjukkan kriteria baik. Nilai dengan presentase tertinggi ada pada item pernyataan yaitu “*informasi yang saya sajikan dalam*

laporan keuangan telah benar dan memenuhi kebutuhan para pengguna dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya”. Sedangkan nilai terendah ada pada item pernyataan yaitu “*Laporan yang saya buat disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti dan dipahami*”.

- b. Hasil pengujian hipotesis utama menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kompetensi pegawai dalam mewujudkan kualitas laporan penatausahaan barang milik daerah di Kabupaten Garut.
- c. Hasil pengujian sub-hipotesis menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pegawai.
- d. Hasil pengujian sub-hipotesis menunjukkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan penatausahaan barang milik daerah di Kabupaten Garut.
- e. Hasil pengujian sub-hipotesis menunjukkan bahwa variabel kompetensi pegawai tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan penatausahaan barang milik daerah di Kabupaten Garut.

Daftar Pustaka

- Achmad, S. Ruky. 2006. “Sistem Manajemen Kenerja”, PT. Gramedia Pustaka. Jakarta. Aditama.
- Arikunto, Suhasimi. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rinata Cipta
- Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Sektor Publik Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Dharma, Surya. 2013. Manajemen Kinerja: Falsafah, Teori Dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Edy, Sutrisno. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit: Jakarta,
- Halim, Abdul. 2012. Akuntansi Sektor Publik: teori, konsep dan aplikasi. Jakarta. Salemba Empat.
- Hevesi, G. Alan. 2005. Standards for Internal Control in New York State Government.
- Iskandar, Jusman, 2019. *Metodologi Penelitian Administrasi*, Puspaga, Bandung.
- Kaswan. 2016. Pelatihan dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Kinerja Sdm. Bandung : Alfabeta.
- Mahmudi. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta. UII Press Yogyakarta.
- Martono dan Agus Harjito. (2010). Manajemen Keuangan (Edisi 3). Yogyakarta: Ekonisia.
- Sholeh, Chabib. dan Romansjah, Heru. 2010. *Pengelolaan Keuangan dan Aset*
- Simamora, H. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Gramedia : Jakarta.
- Soenarko SD, H. 2003. Publik Policy, Pengertian Pokok untuk Memahami dan Menganalisa Kebijakan Publik. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sofyandi, Herman. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Wibowo, 2014. Manajemen Kinerja, Edisi keempat, Rajawali Pers, Jakarta.
- Humairoh, Iftitah Dian. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
- Juwita, Rukmi. 2013. Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal: Trikonomika Vol. 12, No.2.

- Lambey, Linda. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan Dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan.
- Pujanira, Putriasri. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan.
- Warsidi. 2009. Univeristas Jenderal Soedirman.
- Wisastra, Yuda. 2016. Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Karyawan Pt. Len Industri (Persero) Bandung